

PENGARUH *QUALITY MANAGEMENT* TERHADAP DAYA SAING KONTRAKTOR PADA PROYEK KONSTRUKSI GEDUNG DI KOTA BANDA ACEH

Nya' Munanta¹, Muttaqin Hasan², Hafnidar A. Rani³

¹⁾ Magister Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Email : nyaknanta17@gmail.com

²⁾ Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111,
email : muttaqin@unsyiah.ac.id²,

³⁾ Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Aceh,
email : nidarrani@yahoo.com³

Abstract: *This study aims to identify the dominant factors to implement quality management, and analyze the relationship and influence between the factors of the application of quality management for the competitiveness of the building contractors on construction projects in the city of Banda Aceh. The project is observed that the building construction project has been completed in the city of Banda Aceh from 2005-2015. Based on data from Construction Services Development Board (LPJK) 2016 Aceh province, the population number obtained by 102 contractors. Through equation Slovin the study sample was obtained by 51 contractors. The dominant factor in the application of quality management kosntruksi building project in the city of Banda Aceh is a factor of decision making and problem solving, with a mean value of 4.355. The relationship between the factors to implement quality management for the competitiveness contractor on the project of construction of buildings in Banda Aceh is training factors, factors focus on the customer, factors benchmarking, factor of continuous improvement, and the factor of participation and empowerment of employees have a relationship that is very high partially with Pearson correlation coefficient values $\geq 0,900$. Influence factors of quality management for the competitiveness of the building contractors on construction projects in the city of Banda Aceh, the most influential factor is the participation and empowerment of employees, with a regression coefficient of 1.170. This suggests that if an enhanced employee engagement and empowerment, while the other factors constant, the competitiveness of the building contractor on construction projects in the city of Banda Aceh will increase.*

Keywords : *Quality management, competitiveness, contractors, building project*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor dominan penerapan *quality management*, dan menganalisis hubungan serta pengaruh antara faktor-faktor penerapan *quality management* terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh. Proyek yang diamati adalah proyek konstruksi gedung yang telah selesai dilaksanakan di Kota Banda Aceh mulai dari tahun 2005-2015. Berdasarkan data dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Provinsi Aceh Tahun 2016, jumlah populasi diperoleh sebanyak 102 kontraktor. Melalui persamaan Slovin maka sampel penelitian diperoleh sebanyak 51 kontraktor. Faktor dominan penerapan *quality management* pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh adalah faktor pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, dengan nilai *mean* sebesar 4,355. Hubungan antara faktor-faktor penerapan *quality management* terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh adalah faktor pelatihan, faktor fokus pada pelanggan, faktor *benchmarking*, faktor perbaikan berkesinambungan, dan faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan mempunyai hubungan yang sangat tinggi secara parsial dengan nilai koefisien korelasi *Pearson* $\geq 0,900$. Pengaruh faktor-faktor *quality management* terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh, yang paling berpengaruh adalah faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,170. Hal ini menunjukkan bahwa apabila faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan ditingkatkan, sedangkan faktor-faktor lainnya tetap, maka daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh akan semakin meningkat.

Kata kunci : *Quality management, daya saing, kontraktor, proyek gedung*

Industri konstruksi merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian bangsa, dimana kontribusi industri konstruksi akan meningkat sejalan dengan kemajuan perekonomian bangsa. Berdasarkan kualifikasinya, industri konstruksi di Indonesia terdiri dari kontraktor besar, kontraktor menengah dan kontraktor kecil. Dengan jumlah kontraktor yang cukup banyak sedangkan ruang lingkup pekerjaan yang ditawarkan terbatas, maka dapat menimbulkan persaingan antar sesama kontraktor. Kondisi saat ini banyak kontraktor yang masih lemah dalam beberapa hal, seperti manajemen yang tidak efisien, keterbatasan dana, keterbatasan teknologi, peralatan, metode pelaksanaan, dan sumber daya manusia yang kurang berkualitas. Permasalahan ini dapat mengakibatkan proses dan hasil akhir dari pelaksanaan konstruksi sering menyimpang, sehingga terjadi penurunan mutu manajemen dan daya saing perusahaan. Salah satu cara kontraktor untuk dapat meningkatkan mutu perusahaannya adalah dengan terus menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat pada sistem manajemen kualitas (*quality management*). *Quality management* adalah aspek-aspek dari fungsi manajemen keseluruhan yang menetapkan dan menjalankan kebijakan mutu suatu perusahaan (Putri, 2009).

Persaingan dalam industri konstruksi khususnya proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh saat ini semakin meningkat dengan banyaknya jumlah perusahaan kontraktor, sedangkan pekerjaan yang ditawarkan terbatas. Hal ini menyebabkan perusahaan

kontraktor harus mampu menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang lebih baik, dan harga yang sesuai dengan kualitas yang dihasilkan, serta harus sesuai dengan keinginan dari pengguna jasa. Disamping itu dengan peningkatan jumlah perusahaan kontraktor bidang gedung di Kota Banda Aceh, ternyata juga belum diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* LPJK (Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi) Provinsi Aceh Tahun 2016, kontraktor bidang gedung dengan sub bidang BG009 yang ada di Kota Banda Aceh diperoleh sebanyak 490 perusahaan, namun yang sudah mempunyai pengalaman dalam menangani proyek konstruksi gedung sebanyak 102 perusahaan. Hal ini menunjukkan lemahnya daya saing kontraktor yang ada di Kota Banda Aceh. Diharapkan dengan menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam sistem *quality management*, maka kontraktor di Kota Banda Aceh dapat meningkatkan kualitas perusahaan sehingga daya saing perusahaan akan meningkat dan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apakah yang paling dominan mempengaruhi penerapan *quality management* terhadap daya saing kontraktor, dan bagaimana hubungan serta pengaruh faktor-faktor penerapan *quality management* terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Manajemen Kualitas (*Quality Management*)

Ariani (2008) berpendapat bahwa manajemen kualitas merupakan proses perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian terhadap pelaksanaan prinsip kualitas dalam organisasi atau perusahaan.

Penerapan *Quality Management*

Tjiptono, dan Diana (2001) berpendapat bahwa sistem *quality management* memiliki beberapa faktor untuk dilaksanakan pada suatu perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Faktor fokus pada pelanggan

Pada hakikatnya tujuan bisnis adalah untuk menciptakan dan mempertahankan para pelanggan.

2. Faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan

Pelibatan karyawan adalah suatu proses untuk mengikutsertakan para karyawan pada semua level organisasi dalam pembuatan keputusan dan pemecahan masalah. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai pelibatan karyawan yang benar berarti. Tujuan pelibatan dan pemberdayaan karyawan adalah untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam memberikan *costumer value*.

3. Faktor kepemimpinan dan kerja sama tim

Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk membangkitkan semangat orang lain agar bersedia dan memiliki tanggung jawab total terhadap usaha mencapai atau melampaui tujuan organisasi. Kerjasama tim merupakan salah satu unsur fundamen-

tal dalam manajemen kualitas.

4. Faktor pengambilan keputusan dan pemecahan masalah

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih suatu rangkaian tindakan dari dua atau lebih alternatif. Definisi ini mencakup dua hal, yaitu penentuan pilihan dan pemecahan masalah.

5. Faktor pelatihan

Agar tetap bertahan dalam pasar moderen, perusahaan harus dapat bersaing secara global. Untuk dapat berbisnis dalam skala global, perusahaan harus memperoleh sertifikasi ISO 9000. Pelatihan menjadi syarat untuk mendapatkan sertifikasi ISO 9000 tersebut.

6. Faktor *benchmarking* (patok duga)

Patok duga didefinisikan sebagai suatu proses belajar yang berlangsung secara sistematis dan terus menerus dimana setiap bagian dari suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang terbaik atau pesaing yang paling unggul. Tujuan patok duga adalah untuk menemukan kunci atau rahasia sukses dan kemudian mengadaptasi dan memperbaikinya untuk diterapkan pada perusahaan yang melaksanakan patok duga tersebut.

7. Faktor perbaikan berkesinambungan.

Persaingan global dan selalu berubahnya permintaan pelanggan merupakan alasan perlunya dilakukan perbaikan berkesinambungan. Perbaikan ini merupakan suatu proses berkesinambungan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam memenuhi kebijakan dan mencapai tujuan dari organisasi.

Daya Saing

Rangkuti (2003) berpendapat bahwa keunggulan bersaing merupakan kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

Daya Saing Kontraktor

Ladir (2014) berpendapat bahwa variabel yang dapat menunjukkan daya saing kontraktor di Indonesia terdapat beberapa indikator diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Besarnya nilai keuntungan yang diperoleh perusahaan;
2. Kemampuan perusahaan mencapai target dalam persaingan;
3. Nilai proyek yang diperoleh perusahaan tiap periode tertentu; dan
4. Tingkat kepuasan pelanggan atas pelayanan perusahaan.

Putri (2009) berpendapat bahwa jumlah kontraktor yang cukup banyak, dengan ruang lingkup pekerjaan yang terbatas, maka dapat menimbulkan persaingan antara sesama kontraktor. Adapun daya saing perusahaan kontraktor dalam menghadapi persaingan dapat diwujudkan sebagai berikut.

1. Menghasilkan barang/jasa yang bermutu tinggi;
2. Harga lebih murah;
3. Promosi lebih efektif; dan
4. Penyerahan akhir barang/jasa lebih cepat dengan pelayanan yang baik dibandingkan para pesaingnya.

Pengaruh *Quality Management* Terhadap Daya Saing Kontraktor

Sebuah pendapat lain dikemukakan oleh

Tjiptono dan Diana (2001) bahwa perspektif *quality management* terhadap kepuasan pelanggan pada hakikatnya adalah bahwa pelanggan merupakan penilai terakhir dari kualitas sehingga prioritas utama dalam jaminan kualitas adalah memiliki piranti yang handal dan sah mengenai penilaian konsumen terhadap perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan pangsa pasarnya melalui pemenuhan kualitas yang bersifat *customer driven*. Hal ini akan memberikan keunggulan harga dan *customer value*. Bila kualitas yang dihasilkan superior dan pangsa pasar yang dimiliki besar, maka profitabilitasnya terjamin. Dengan demikian kualitas dan profitabilitas berhubungan erat. Perusahaan yang menawarkan produk atau jasa superior pasti dapat mengalahkan pesaingnya.

METODE PENELITIAN

Data Primer

Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara khusus. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data wawancara dan data kuesioner.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari pihak lain untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa peta Provinsi Aceh, peta Kota Banda Aceh dan data daftar perusahaan kontraktor bidang gedung dengan sub bidang BG009 yang berdomisili di

wilayah Kota Banda Aceh dan terdaftar pada asosiasi perusahaan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Provinsi Aceh Tahun 2016.

Menentukan Populasi dan Sampel

Berdasarkan data LPJK pada tanggal 1 Januari 2016 jumlah kontraktor bidang gedung yang berdomisili di Kota Banda Aceh, yang sudah mempunyai pengalaman dalam menangani proyek konstruksi gedung diperoleh sebanyak 102 kontraktor. Adapun sampel penelitian dapat diketahui dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$= \frac{102}{1 + (102 \times 0,5^2)}$$

$$= 50,5 = 51 \text{ Kontraktor}$$

Dalam hal ini proporsi sampel 51 kontraktor dari masing-masing kualifikasi pada populasi dapat diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Kualifikasi Perusahaan	Populasi	Sampel
1	K1	11	5
2	K2	36	18
3	K3	19	10
4	M1	24	12
5	M2	11	5
6	B1	1	1
Jumlah		102	51

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan melakukan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini didasarkan pada kontraktor yang sedang

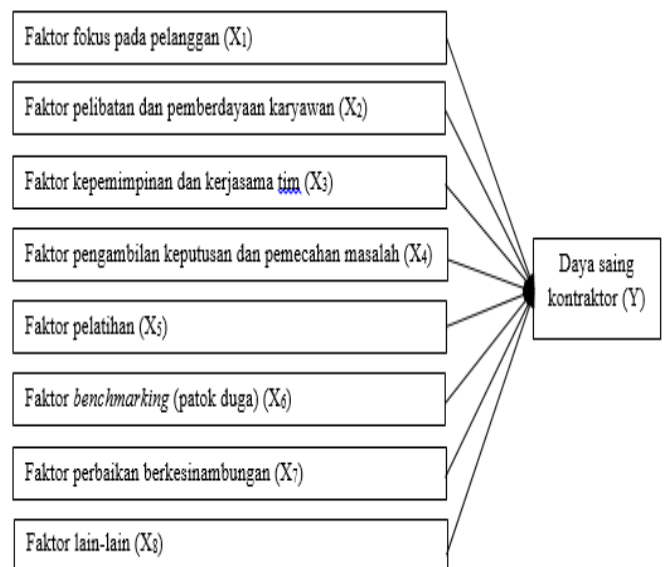
menangani proyek atau yang sudah mempunyai pengalaman menangani proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh.

Survei Wawancara

Survei wawancara ini dilakukan dalam tahapan sebelum penyusunan form kuesioner, agar dapat menemukan indikator-indikator tambahan mengenai penerapan *quality management*, berdasarkan persepsi kontraktor untuk dapat diterapkan pada daerah lokasi penelitian. Wawancara ini dilakukan sebanyak 25 kontraktor atau setengah dari sampel penelitian.

Menentukan Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) yaitu penerapan *quality management*, dan variabel terikat (Y) yaitu daya saing kontraktor.



Gambar 1. Variabel Penelitian

Survei Kuesioner

Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup,

jadi di sini responden hanya memilih dari jawaban-jawaban yang telah disediakan. Dalam hal ini kuesioner terbagi atas dua bagian, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Kuesioner bagian A

Kuesioner bagian A ini merupakan karakteristik responden. Pengukuran jawaban sesuai dengan karakteristik masing-masing responden.

2. Kuesioner bagian B

Kuesioner bagian B ini merupakan faktor-faktor penerapan *quality management* (variabel bebas) dan daya saing kontraktor (variabel terikat). Pengukuran jawaban dengan menggunakan skala *likert*. Dimana setiap jawaban dari pihak kontraktor dapat diungkapkan dengan penilaian, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Jawaban Variabel Bebas dan Terikat

No.	Kualifikasi	Skor
1	Sangat Tidak Berpengaruh (STB)	1
2	Tidak Berpengaruh (TB)	2
3	Kurang Berpengaruh (KB)	3
4	Berpengaruh (B)	4
5	Sangat Berpengaruh (S)	5

Pengolahan Data

Pengolahan data ini mencakup uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Uji ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Uji validitas

Dilakukan untuk mengetahui valid atau tidak validnya suatu pernyataan yang terdapat pada kuesioner, yang dikendalikan dengan nilai $R_{hitung} \geq R_{tabel}$.

2. Uji reliabilitas

Dilakukan untuk mengetahui reliabel atau tidak reliabelnya suatu variabel pada

kuesioner yang dikendalikan dengan nilai $conbrach Alpha \geq 0,6$.

Analisa Data

Analisa data ini mencakup analisis deskriptif, analisis korelasi sederhana, dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Analisis ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis deskriptif

Digunakan untuk mengetahui karakteristik responden, frekuensi pengukuran jawaban pada kuesioner dalam menuturkan pemecahan masalah, mengenai faktor dominan penerapan *quality management* pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh.

2. Analisis korelasi sederhana

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor penerapan *quality management* terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh, melalui nilai koefisien korelasi *Pearson*.

3. Analisis regresi linear berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh antara faktor-faktor penerapan *quality management* terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh, melalui nilai koefisien regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil olah data melalui *software* SPSS, menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang terdapat dalam kuesioner

seluruhnya valid. Dimana seluruh pernyataan di dalam kuesioner memiliki nilai $R_{hitung} \geq R_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olah data melalui *software* SPSS, menunjukkan bahwa seluruh variabel yang terdapat dalam kuesioner seluruhnya reliabel. Dimana seluruh variabel di dalam kuesioner telah memiliki nilai *Conbrach Alpha* lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Deskriptif

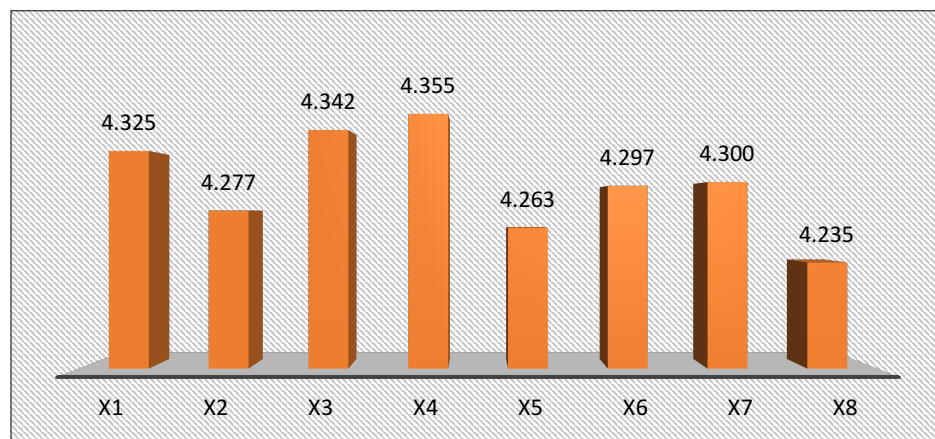
Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi kontraktor tentang faktor dominan serta faktor-faktor penerapan *quality management* pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh, melalui nilai *mean*. Hal ini dapat diperlihatkan pada Gambar 2.

Pada Gambar 2 ditunjukkan bahwa nilai

mean tertinggi diperoleh pada “faktor pengambilan keputusan dan pemecahan masalah”, dengan nilai sebesar 4,355. Hal ini berarti bahwa berdasarkan persepsi kontraktor, faktor dominan penerapan *quality management* pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh adalah faktor pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana ini mempunyai *output* berupa bentuk hubungan melalui besarnya koefisien korelasi *Pearson*, ada atau tidak adanya hubungan melalui taraf signifikan sebesar 0,05, dan terjadi atau tidak terjadinya hubungan signifikan melalui korelasi signifikan pada taraf 0,01 atau pada taraf 0,05. Koefisien korelasi *Pearson* yang telah dianalisis melalui program SPSS versi 22, dapat diperlihatkan pada Tabel 3.



Gambar 2. Nilai Mean Quality Management

Tabel 3. Nilai Koefisien Korelasi *Pearson*

Hubungan Variabel	Korelasi <i>Pearson</i>	Bentuk Hubungan	Signifikansi	Korelasi Signifikan pada Taraf 0,01 atau 0,05
X1 – Y	0,918	Sangat Tinggi	0,000	Signifikan pada taraf 0,01
X2 – Y	0,903	Sangat Tinggi	0,000	Signifikan pada taraf 0,01
X3 – Y	0,892	Tinggi	0,000	Signifikan pada taraf 0,01
X4 – Y	0,876	Tinggi	0,000	Signifikan pada taraf 0,01
X5 – Y	0,926	Sangat Tinggi	0,000	Signifikan pada taraf 0,01
X6 – Y	0,909	Sangat Tinggi	0,000	Signifikan pada taraf 0,01
X7 – Y	0,906	Sangat Tinggi	0,000	Signifikan pada taraf 0,01
X8 – Y	0,892	Tinggi	0,000	Signifikan pada taraf 0,01

Tabel 4. Output Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Konstanta	-0,506	-0,261	0,796
Faktor fokus pada pelanggan	0,769	2,616	0,012
Faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan	1,170	3,151	0,003
Faktor kepemimpinan dan kerjasama tim	-0,707	-2,948	0,005
Faktor pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	0,102	0,631	0,531
Faktor pelatihan	0,837	2,834	0,007
Faktor benchmarking	0,541	2,311	0,026
Faktor perbaikan berkesinambungan	-0,517	-1,654	0,106
Faktor lain-lain	-0,877	-2,094	0,042
F _{hitung} = 50,271			
Sig. = 0,000			
R = 0,952			
R ² = 0,905			

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan faktor fokus pada pelanggan terhadap daya saing kontraktor mempunyai nilai koefisien korelasi *Pearson* sebesar 0,918, dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, dan terdapat korelasi signifikan pada taraf 0,01. Dengan demikian faktor fokus pada pelanggan mempunyai bentuk hubungan yang sangat tinggi, terdapat hubungan yang signifikan, dan terjadi hubungan yang signifikan terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda ini mempunyai *output* berupa faktor yang paling berpengaruh melalui besarnya koefisien regresi linear berganda, pengaruh secara parsial melalui uji t, pengaruh secara simultan melalui uji F, bentuk hubungan secara simultan melalui besarnya koefisien korelasi berganda, dan persentase pengaruh yang diberikan melalui besarnya koefisien determinasi. Untuk lebih jelasnya nilai tersebut dapat diperlihatkan pada Tabel 4.

Berdasarkan nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda, maka nilai koefisien regresi terbesar diperoleh pada faktor

pelibatan dan pemberdayaan karyawan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,170. Dengan demikian, faktor-faktor penerapan *quality management* yang paling berpengaruh terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh berada pada faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan. Faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan apabila ditingkatkan, maka daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh akan semakin meningkat.

Berdasarkan uji t secara parsial yang telah dianalisis, terdapat 6 faktor penerapan *quality management* yang berpengaruh signifikan dan sisanya 2 faktor tidak berpengaruh signifikan, terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh. Faktor-faktor penerapan *quality management* yang berpengaruh signifikan terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh, adalah sebagai berikut.

1. Faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan, dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $3,151 \geq 2,018$ dan nilai signifikansi $0,003 \leq 0,05$;

2. Faktor kepemimpinan dan kerjasama tim, dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $-2,948 \geq 2,018$ dan nilai signifikansi $0,005 \leq 0,05$;
3. Faktor pelatihan, dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,834 \geq 2,018$ dan nilai signifikansi $0,007 \leq 0,05$;
4. Faktor fokus pada pelanggan, dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,616 \geq 2,018$ dan nilai signifikansi $0,012 \leq 0,05$;
5. Faktor *benchmarking*, dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $2,311 \geq 2,018$ dan nilai signifikansi $0,026 \leq 0,05$; dan
6. Faktor lain-lain, dengan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $-2,094 \geq 2,018$ dan nilai signifikansi $0,042 \leq 0,05$.

Faktor-faktor penerapan *quality management* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh, adalah sebagai berikut.

1. Faktor pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, dengan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $0,631 \leq 2,018$ dan nilai signifikansi $0,531 \geq 0,05$; dan
2. Faktor perbaikan berkesinambungan, dengan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yaitu $-1,654 \leq 2,018$ dan nilai signifikansi $0,106 \geq 0,05$.

Uji F menunjukkan bahwa faktor-faktor penerapan *quality management* yang terdiri dari faktor fokus pada pelanggan, faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan, faktor kepemimpinan dan kerjasama tim, faktor pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, faktor pelatihan, faktor *benchmarking*, faktor perbaikan berkesinambungan, dan faktor lain-lain berpengaruh signifikan terhadap daya saing kontraktor pada proyek

konstruksi gedung di Kota Banda Aceh secara simultan, dengan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $50,271 \geq 2,23$ dan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$.

Berdasarkan koefisien korelasi berganda menunjukkan bahwa faktor-faktor penerapan *quality management* yang terdiri dari faktor fokus pada pelanggan, faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan, faktor kepemimpinan dan kerjasama tim, faktor pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, faktor pelatihan, faktor *benchmarking*, faktor perbaikan berkesinambungan, dan faktor lain-lain secara simultan mempunyai hubungan yang sangat tinggi terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,952.

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa faktor-faktor penerapan *quality management* yang terdiri dari faktor fokus pada pelanggan, faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan, faktor kepemimpinan dan kerjasama tim, faktor pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, faktor pelatihan, faktor *benchmarking*, faktor perbaikan berkesinambungan, dan faktor lain-lain memberikan pengaruhnya secara simultan sebesar 90,5% terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh, sedangkan sisanya 5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor dominan penerapan *quality management* pada proyek konstruksi

gedung di Kota Banda Aceh adalah faktor pengambilan keputusan dan pemecahan masalah, dengan nilai mean sebesar 4,355.

2. Hubungan antara faktor-faktor penerapan *quality management* terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh untuk faktor pelatihan, faktor fokus pada pelanggan, faktor benchmarking, faktor perbaikan berkesinambungan, dan faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan mempunyai hubungan yang sangat tinggi secara parsial dengan nilai koefisien korelasi *Pearson* $\geq 0,900$, sedangkan untuk faktor kepemimpinan dan kerjasama tim, faktor lain-lain, dan faktor pengambilan keputusan mempunyai hubungan yang tinggi secara parsial dengan nilai koefisien korelasi *Pearson* antara 0,800 - 0,900.
3. Pengaruh faktor-faktor *quality management* terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh, yang paling berpengaruh adalah faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,170. Hal ini menunjukkan bahwa apabila faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan ditingkatkan, sedangkan faktor-faktor lainnya tetap, maka daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh akan semakin meningkat.

Saran

1. Hasil penelitian ini hendaknya digunakan sebagai alat bantu bagi kontraktor bidang gedung khususnya, untuk memperhatikan faktor pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sebagai faktor domi-

nan penerapan *quality management* pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh.

2. Diharapkan kontraktor dapat menerapkan secara keseluruhan faktor-faktor penerapan *quality management* yang mempunyai hubungan sangat tinggi dan tinggi terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh.
3. Diharapkan kontraktor dapat memperhatikan faktor pelibatan dan pemberdayaan karyawan, sebagai salah satu faktor penerapan *quality management* yang paling berpengaruh terhadap daya saing kontraktor pada proyek konstruksi gedung di Kota Banda Aceh.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ariani, DW 2008, Manajemen Kualitas, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ladir, A 2014, Strategi Bisnis Kontraktor Dalam Usaha Peningkatan Daya Saing, Disertasi, Institute Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Putri, DF 2009, Faktor-faktor Penting Penerapan Sistem Mutu Berbasis TQM untuk Meningkatkan Mutu Kontraktor Kecil di Indonesia (Studi Kasus Kota Bandung), Tesis, Magister Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Rangkuti, F 2003, Riset Pemasaran, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tjiptono, F dan Diana, A 2001, Total Quality Management, Andi, Yogyakarta.